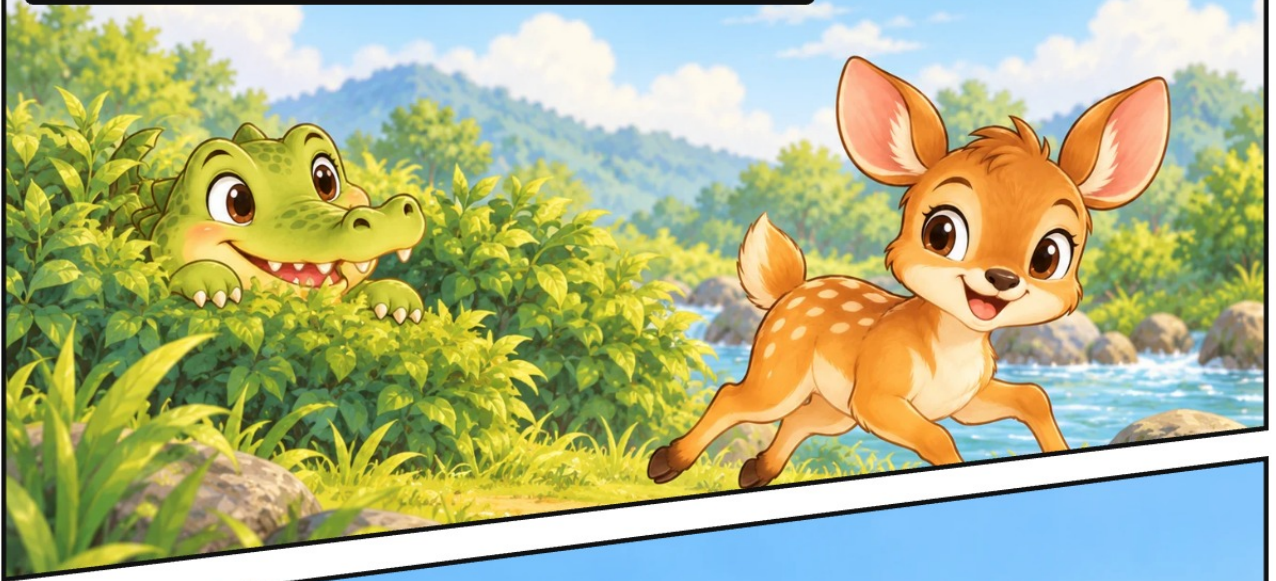




Alkisah, buaya dan kancil tinggal di wilayah yang sama. Sudah lama buaya mengincar kancil untuk dijadikan santapannya.



Namun, kancil selalu bisa menghindari kejarannya. Ia adalah hewan yang banyak akal sehingga buaya selalu kesulitan menangkapnya.



Meski selalu lolos dari kejaran buaya, lama-lama kancil merasa khawatir juga. Karena itu, ia pindah rumah ke daerah lain.



Ia tinggal di bawah sebuah pohon besar di hilir sungai.

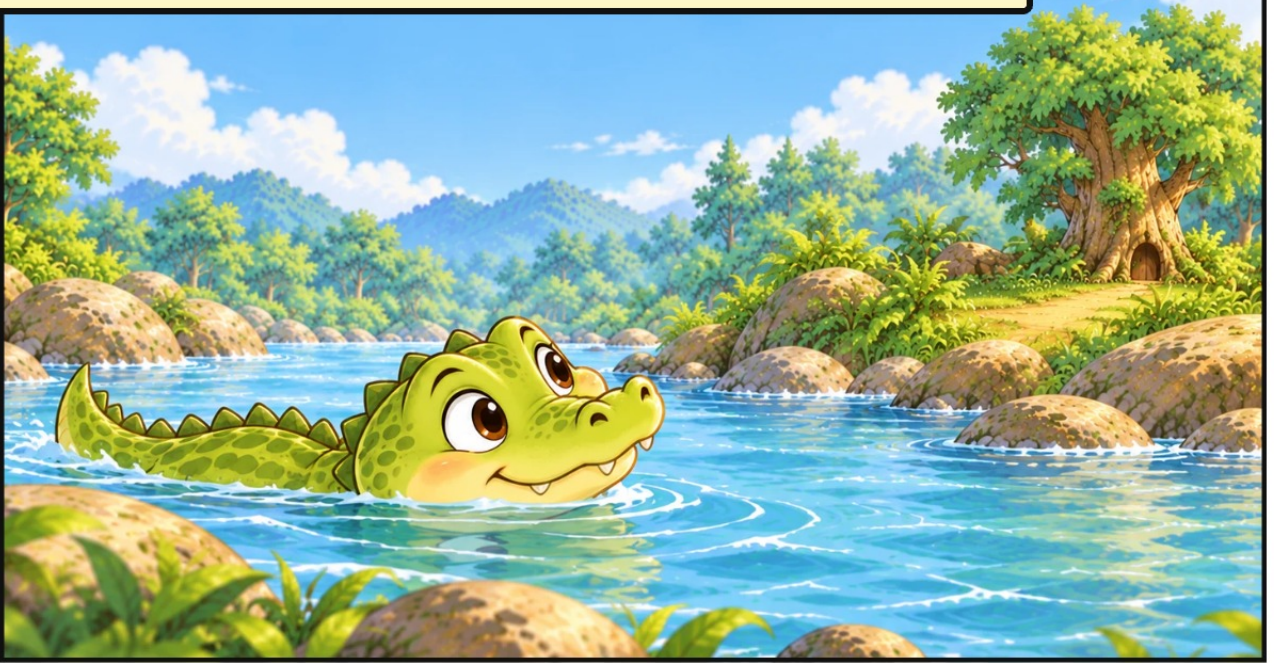


Awalnya buaya merasa bingung karena tidak melihat kancil di tempat biasanya. Maka ia pun mencarinya ke sana-kemari.

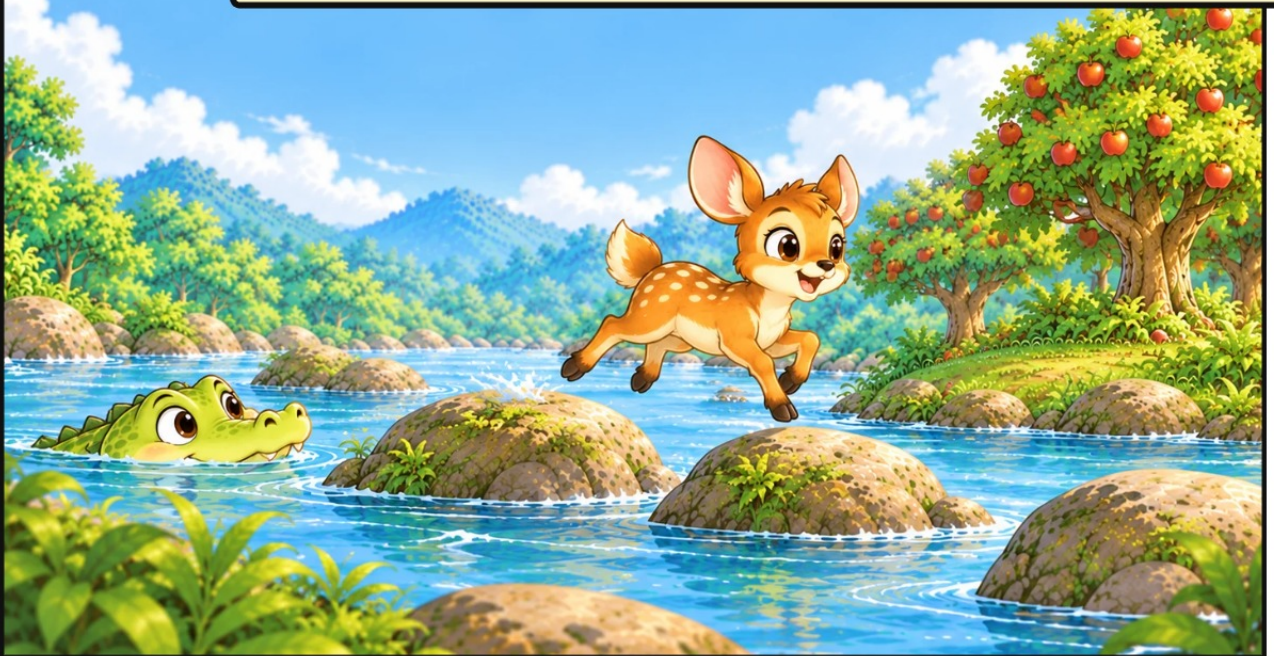




Setelah berhasil menemukan tempatnya, buaya pun pindah ke sana juga. Namun, kancil masih belum mengetahuinya.



Berhari-hari buaya mengawasi kancil. Dari pengamatannya, kancil sering menyeberangi sungai menuju pulau kecil berbuah apel dengan melompati batu-batu.



Aku punya ide!



Ketika kancil pergi ke pulau kecil, buaya bersembunyi di balik batu di tengah sungai, menunggu kancil melompat.



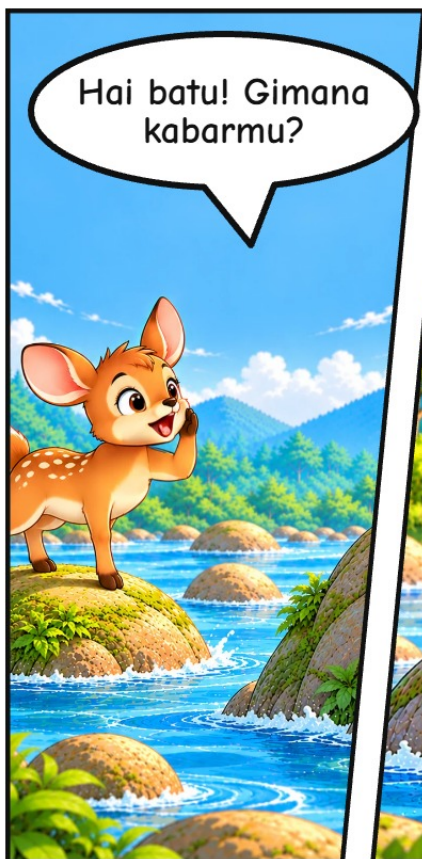
Hari itu kancil puas memakan buah-buahan yang ada di pulau kecil. Kemudian ia pun pulang dengan riang.



Setibanya di tengah sungai, ia melihat bayangan dari batu yang hendak dilompatinya tampak lebih tinggi dari biasanya.



Jangan-jangan ada buaya di balik batu itu?





Kancil tahu bahwa mata buaya akan tertutup saat buaya membuka mulutnya lebar-lebar.



Sesaat setelah buaya membuka mulutnya, kancil segera melompat ke atas kepala buaya, lalu melompati batu-batu lainnya dengan lincah.



Setelah tiba di tepi sungai, kancil segera memanjat pohon besar tempat tinggalnya. Selamatlah kancil berkat kecerdasannya.



Sementara buaya terpaksa gigit jari karena lagi-lagi gagal menangkap kancil yang sudah lama diincarnya.

